

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 1 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JIKM	
Received: 30 Maret 2020	Revised: 13 April 2020	Accepted: 21 April 2020

EFEKTIFITAS PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DALAM UPAYA PENANGANAN DINI KANKER PAYUDARA DI RSUD DR. DJOELHAM BINJAI TAHUN 2019

Juliani Bangun, Elisabeth Dame Manalu, Selamat Ginting

INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA DELI TUA

e-mail : julianibgn1@gmail.com

Abstract:

The number of new cases and deaths from cancer throughout the world based on data from the World Health Organization (WHO) in 2015 showed a significant increase. The data is a warning to all countries, especially Indonesia. This study aims to determine Breast Self-Examination Effectiveness (BSE) in Early Breast Cancer Treatment Efforts in Dr. Hospital Djoelham Binjai in 2019. The type of research used is an analytical observation survey with a Cross Sectional design which aims to explain the relationship between independent variables (risk factors) and dependent variables. The results of this study are known that the most effective variable on breast self examination in the effort of early detection of breast cancer is family support, because it has an Exp Beta or Odds Ratio value of 57.5 which means that family support is very effective 57.5 times compared to respondents who lack of family support in the effort of early detection of breast cancer in Dr. RSUD Djoelham Binjai. The form of family support carried out by the respondent's husband was in the form of motivation, to the hospital, as well as emotional support. Emotional support can give respondents feel comfortable, feel loved when experiencing depression, help in the form of enthusiasm, empathy, trust, attention so that respondents the family. It is expected that the family will always support BSE so that the respondent checks her own breasts, and the respondent is always aware of her breast health by increasing her behavior to examine her own breasts.

Keywords: checking breast, self checking, breast cancer

PENDAHULUAN

Jumlah kasus baru dan kematian akibat kanker di seluruh dunia berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada 2015 menunjukkan angka peningkatan yang signifikan. Sejak 2008 sampai diperkirakan Tahun 2030 mencapai angka 17 juta jiwa kematian dan 26 juta jiwa kategori kesakitan. Data tersebut menjadi peringatan bagi seluruh negara terutama Indonesia (Kemenkes RI, 2017).

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di

seluruh dunia. Pada tahun 2012, kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang. Berdasarkan Data GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC) diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya antara lain disebabkan oleh kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara. Berdasarkan wawancara Risesdas tahun 2013 didapatkan prevalensi penderita kanker pada

penduduk semua umur di Indonesia sebesar 1,4%, dengan prevalensi kanker tertinggi berada pada Provinsi DI Yogyakarta, yaitu sebesar 4,1%. Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan (Kemenkes RI 2015).

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Oleh karena itu, penting dilakukan pemeriksaan rutin secara berkala sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker. Berdasarkan data rutin Subdit Kanker Direktorat Penyakit Tidak Menular, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI, sampai dengan tahun 2013, program deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara baru diselenggarakan pada 717 Puskesmas dari total 9.422 Puskesmas di 32 provinsi. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah (Riskesdas, 2015).

Berdasarkan Laporan di RS Haji Adam Malik Medan Tahun 2017 menunjukkan bahwa pasien kanker yang melakukan rawat jalan terdapat sebanyak 20.715 pasien, yang terbagi sebanyak 10.231 pasien kanker payudara, 5.671 pasien kanker serviks serta 4.813 pasien kanker nasofaring.

Data rekam medis RSUD Dr. RM Djoelham tahun 2016 terdapat 20 kasus dengan ,5 % stadium IIA, 15% stadium IIB, 30% Stadium IIIA, 20% stadium

IIIB, 20% stadium IIIC, dan 10% stadium IV, mulai usia 19-21 tahun 3 orang (15%), dan usia 30- 65 tahun 17 orang (85%). Melihat kasus tersebut sangatlah penting dilakukan deteksi dini kanker payudara dengan melakukan perawatan payudara sendiri (SADARI). Selain program pemerintah yang saat ini belum terfokus pada promosi tentang pelaksanaan SADARI bagi remaja, masih fokus kepada pelaksanaan mammografi saja. Bukan hanya itu, teknik SADARI juga terasa masih awam, karena masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan SADARI setiap bulan. Berdasarkan uraian latar belakang maka, perlu dilakukan penelitian tentang Efektifitas Periksa Payudara Sendiri (SADARI) dalam Upaya Penanganan Dini Kanker Payudara di RSUD Dr. Djoelham Binjai Tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey bersifat analitik observasi dengan rancangan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas (faktor risiko) dengan variabel tergantung (efek) dengan melakukan pengukuran sesaat (Sastroasmoro dan ismael, 2017), yaitu menjelaskan efektifitas Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Dalam Upaya Penanganan Dini Kanker Payudara di RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai Tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. Djoelham pada bulan Maret 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang sudah terkena kanker payudara yang berobat ke RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari wanita yang berisiko kanker payudara mulai dari umur ≥ 20 Tahun yang sudah mengalami tipe I,

dengan menggunakan *accidental sampling*, yaitu menunggu pasien yang datang di RS.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengukuran dan wawancara langsung pada subjek penelitian dengan menggunakan kuesioner yang meliputi Efektifitas Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil data-data dari dokumen atau catatan dari rekam medis yang diperoleh dari RSUD Dr. Djoelham Binjai. Analisa yang digunakan adalah univariat, bivariat, dan multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai informasi peneliti menampilkan gambaran karakteristik responden meliputi: Usia, Pendidikan, Pekerjaan Jenis Persalinan dan Jumlah Anak.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jlh (n)	Persentase (%)
Umur		
≥40 Tahun	29	96,7
≤39 Tahun	1	3,3
Status Perkawinan		
Kawin	30	100
Belum Kawin	0	0
Jumlah Anak		
3 atau lebih	15	50,0
2 atau kurang	15	50,0
Stadium Kanker		
Stadium 1	24	80,0
Stadium 2	4	13,3
Stadium 3	1	3,3
Stadium 4	1	3,3
Pengetahuan		
Baik	21	70,0
Tidak Baik	9	30,0
Sikap		
Positif	22	73,3
Negatif	8	26,7

Variabel	Jlh (n)	Persentase (%)
Dukungan petugas kesehatan		
Ada	19	63,3
Tidak Ada	11	36,7
Dukungan Keluarga		
Ada	18	60,0
Tidak Ada	12	40,0
Ketersediaan Fasilitas Kesehatan		
Tersedia	21	70,0
Tidak Tersedia	9	30,0
Penanganan Kanker		
Efektif	16	53,3
Tidak Efektif	14	46,7

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui maka mayoritas responden ≥ 20 tahun minoritas ≤ 19 tahun, status perkawinan mayoritas responden sudah kawin dan minoritas belum kawin, jumlah anak sama tidak ada yang lebih tinggi, stadium kanker rata-rata belum masuk stadium, pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan baik dibandingkan dengan pengetahuan tidak baik, sikap mayoritas responden bersikap positif dibandingkan dengan bersikap negatif, berdasarkan dukungan keluarga dan dukungan dari petugas kesehatan mayoritas ada dukungan dibandingkan dengan tidak ada dukungan, berdasarkan ketersediaan alat kesehatan mayoritas responden mengatakan alat kesehatan dibandingkan dengan tidak ada.

Analisa bivariat merupakan analisa lebih lanjut yang digunakan untuk menganalisa terhadap dua variabel yang diduga mempunyai hubungan. Adapun uji *statistic* yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan cara uji *chi-square* yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut mempunyai hubungan atau tidak.

Tabel 2. Efektifitas Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Variabel Independen	SADARI dalam Upaya Penanganan Dini Kanker Payudara						Nilai P
	Efektif		Tidak Efektif		Total		
	N	%	N	%	n	%	
Pengetahuan							
Baik	15	71,4	6	28,6	21	100	0,002
Tidak Baik	1	11,1	8	88,9	9	100	
Sikap							
Positif	16	72,7	6	27,3	22	100	0,000
Negatif	0	0,0	8	100	8	100	
Dukungan Keluarga							
Ada Dukungan	14	77,8	4	22,2	18	100	0,001
Tidak Ada dukungan	2	16,7	10	83,3	12	100	
Dukungan Petugas Kesehatan							
Ada Dukungan	15	78,9	4	21,1	19	100	0,000
Tidak Ada dukungan	1	9,1	10	90,9	12	100	
Ketersediaan Alat Kesehatan							
Tersedia	15	71,4	6	28,6	21	100	0,002
Tidak Tersedia	1	11,1	8	88,9	9	100	

Berdasarkan tabel 2. Di atas diketahui bahwa dari 21 responden berpengetahuan baik mayoritas melakukan upaya penanganan dini kanker payudara dengan efektif sebanyak 15 orang (71,4%), minoritas tidak efektif sebanyak 6 orang (28,6%). Sedangkan dari 9 responden yang pengetahuannya tidak baik maka mayoritas tidak melakukan upaya penanganan dini kanker payudara sebanyak 8 orang (88,9%), dan minoritas melakukan dengan efektif sebanyak 1 orang (11,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square di peroleh nilai *p value* sebesar 0,002 artinya bahwa pengetahuan responden sudah efektif dilakukan dalam upaya penanganan dini kanker payudara.

Berdasarkan dukungan keluarga, bahwa dari 18 responden yang mempunyai dukungan keluarga mayoritas melakukan upaya penanganan dini kanker payudara dengan efektif sebanyak 14 orang (77,8%), minoritas tidak efektif

sebanyak 4 orang (22,2%). Sedangkan dari 12 responden yang tidak ada dukungan keluarga mayoritas tidak melakukan upaya penanganan dini kanker payudara sebanyak 10 orang (83,3%), minoritas ada dukungan keluarga sebanyak 2 orang (16,7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh nilai *p value* sebesar 0,000 artinya bahwa dukungan keluarga terhadap SADARI sangat efektif dilakukan dengan upaya penanganan dini kanker payudara.

Berdasarkan dukungan dari tenaga kesehatan, bahwa dari 19 responden yang mempunyai dukungan dari petugas kesehatan mayoritas melakukan upaya penanganan dini kanker payudara dengan efektif sebanyak 15 orang (78,9%), minoritas tidak efektif sebanyak 4 orang (21,1%). Sedangkan dari 12 responden yang tidak ada dukungan dari petugas kesehatan mayoritas tidak melakukan upaya penanganan dini kanker payudara sebanyak 10 orang (90,9%), minoritas ada dukungan petugas kesehatan

Bangun, Manalu, Ginting, Efektifitas Periksa Payudara...

sebanyak 1 orang (9,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square di peroleh nilai *p value* sebesar 0,001 artinya bahwa dukungan petugas kesehatan terhadap SADARI sudah efektif dilakukan dengan upaya penanganan dini kanker payudara.

Berdasarkan ketersediaan alat kesehatan, bahwa dari 21 responden yang mempunyai sarana pendukung dengan ketersediaan alat kesehatan mayoritas melakukan upaya penanganan dini kanker payudara dengan efektif sebanyak 15 orang (71,6%) minoritas tidak efektif sebanyak 6 orang (28,6%). Sedangkan dari 9 responden yang tidak ada alat kesehatan atau sarana pendukung mayoritas tidak melakukan upaya penanganan dini kanker payudara

sebanyak 8 orang (88,9%), minoritas melakukan dengan efektif sebanyak 1 orang (11,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square di peroleh nilai *p value* sebesar 0,002 artinya bahwa ketersediaan alat kesehatan sudah efektif dengan upaya penanganan dini kanker payudara.

Variabel yang dimasukkan dalam model prediksi regresi logistik ganda adalah variabel yang memiliki nilai $p < 0,25$ yaitu variabel Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan dan Ketersediaan alat kesehatan menggunakan metode enter. Hasil analisis semua variabel independen tersebut terhadap keefektifan dalam upaya penanganan dini kanker payudara secara bersamaan didapatkan hasil:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Logistik Variabel yang Masuk Dalam Model

Variabel	B	p Value	Exp(B)	95,0% CI for Exp(B)	
				Lower	Upper
Pengetahuan	0,901	0,602	2,462	0,083	72,749
Sikap	0,549	0,753	1,731	0,057	52,728
Dukungan keluarga	4,053	0,006	57,566	3,234	1024,654
Dukungan Petugas	-2,865	0,138	0,057	0,001	2,516
Ketersediaan fasilitas kesehatan	1,247	0,399	3,479	0,192	63,067
Constant	-3,772	0,374	0,023	0,057	52,728

Hasil analisis uji regresi logistik dengan memasukkan semua variabel hasil uji bivariat yang *p value* < 0,25 menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan, Sikap, Dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan ketersediaan alat kesehatan sebagai kandidat untuk diuji. Variabel yang paling efektif terhadap SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara adalah dukungan keluarga karena memiliki nilai Exp Beta atau Odds Ratio adalah sebesar 57,5 artinya bahwa dukungan keluarga tentang SADARI terhadap responden lebih

efektif sebesar 57,5 kali dalam upaya deteksi dini kanker payudara di RSUD Dr. Djoelham Binjai Tahun 2019.

Efektifitas Pengetahuan terhadap SADARI dalam Upaya Penanganan Dini Kanker Payudara

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa pengetahuan responden sudah efektif dilakukan dalam upaya penanganan dini kanker payudara (*p value* 0,002). Hal ini terlihat bahwa mayoritas 71,4% responden yang berpengetahuan baik melakukan SADARI secara efektif

dalam upaya penanganan dini kanker payudara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susanti, A (2013), yang dilakukan di Kec. Candirejo dengan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat terhadap SADARI dengan nilai p value 0,000. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) pengetahuan adalah pemberian bukti bukti oleh seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan informasi dan ide yang sudah diperoleh sebelumnya. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Efektifitas Sikap Terhadap SADARI dalam Upaya Penanganan Dini Kanker Payudara

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p value 0,000 artinya bahwa sikap positif responden terhadap SADARI lebih efektif dalam upaya penanganan dini kanker payudara.

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap timbul didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2015).

Sikap responden terhadap SADARI didapatkan sebesar 72,7% responden memiliki sikap yang positif terhadap SADARI. Hal ini menunjukkan bahwa

sikap masyarakat terhadap upaya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI sangat efektif dilihat dari respon masyarakat untuk datang berobat hal ini bisa disebabkan karena pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen penting yaitu pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi.

Efektifitas Dukungan Keluarga Terhadap SADARI dalam Upaya Penanganan Dini Kanker Payudara

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square di peroleh nilai p value sebesar 0,000 artinya bahwa dukungan keluarga terhadap SADARI kategori efektif dalam upaya penanganan dini kanker payudara. Sebanyak 77,8% responden yang melakukan SADARI secara efektif didukung oleh keluarganya. Ini menunjukkan bahwa kepedulian keluarga terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara sendiri (SADARI) itu penting oleh karena itu dukungan keluarga sangat efektif dijadikan sebagai pendukung agar masyarakat mau datang ke rumah sakit untuk memeriksakan diri. Dalam penelitian ini minoritas tidak efektif sebanyak 4 orang (22,2%). Kurangnya dukungan keluarga menurut asumsi peneliti karena faktor lain seperti kesibukan dalam berkerja atau mencari nafkah, ketidakharmonisan dalam keluarga ataupun faktor ketidaktahuan tentang.

Efektifitas Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap SADARI dalam Upaya Penanganan Dini Kanker Payudara

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square di peroleh nilai p value sebesar 0,002 artinya adalah dukungan petugas kesehatan tentang SADARI sudah efektif dalam

upaya penanganan dini kanker payudara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 19 responden yang mempunyai dukungan dari petugas kesehatan mayoritas melakukan upaya penanganan dini kanker payudara dengan efektif sebanyak 15 orang (78,9%), hal ini menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan sangat efektif terhadap upaya deteksi dini penyakit kanker payudara, pentingnya dukungan petugas kesehatan karena petugas kesehatan merupakan orang yang menyebarluaskan informasi tentang pentingnya pemeriksaan kanker payudara sendiri (SADARI) oleh karena itu petugas kesehatan ujung tombak dalam memfasilitasi masyarakat terhadap upaya deteksi dini kanker payudara namun disisi lain hasil penelitian ini minoritas tidak efektif sebanyak 4 orang (21,1%).

Efektifitas Ketersediaan Alat Kesehatan Terhadap SADARI dalam Upaya Penanganan Dini Kanker Payudara

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai *p value* sebesar 0,002 artinya adalah ada pengaruh ketersediaan alat kesehatan dengan upaya penanganan dini kanker payudara.

Hasil analisis uji regresi logistik dengan memasukkan semua variabel hasil uji bivariat yang *p value* <0,25 menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan, Sikap, Dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan ketersediaan alat kesehatan sebagai kandidat untuk diuji. Variabel yang paling efektif terhadap SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara adalah dukungan keluarga karena memiliki nilai Exp Beta atau

Odds Ratio adalah sebesar 57,5 artinya bahwa dukungan keluarga tentang SADARI terhadap responden lebih efektif sebesar 57,5 kali dalam upaya deteksi dini kanker payudara di RSUD Dr. Djoelham Binjai. Dukungan emosional dapat memberikan responden merasa nyaman, merasa dicintai saat mengalami depresi, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga responden yang menerimanya merasa berharga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling efektif terhadap pemeriksaan payudara sendiri dalam upaya deteksi dini kanker payudara adalah dukungan keluarga, karena memiliki nilai Exp Beta atau Odds Ratio adalah sebesar 57,5 yang artinya bahwa dukungan keluarga sangat efektif 57,5 kali dibanding responden yang kurang mendapat dukungan keluarga dalam upaya deteksi dini kanker payudara di RSUD Dr. Djoelham Binjai. Bentuk dukungan keluarga yang dilakukan oleh suami responden berupa motivasi, membantu responden untuk mengantarkan ke rumah sakit, serta dukungan emosional. Dukungan emosional dapat memberikan responden merasa nyaman, merasa dicintai saat mengalami depresi, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga responden yang menerimanya merasa berharga dalam keluarga. Dengan demikian responden akan berusaha mencari pengetahuan dan bersikap lebih positif dalam hal pemeriksaan payudara sendiri secara benar dan efektif.

Saran

Diharapkan kepada keluarga untuk selalu mendukung SADARI sepenuhnya agar responden memeriksa payudaranya sendiri, dan kepada responden agar selalu sadar akan kesehatan payudaranya yaitu dengan cara meningkatkan perilaku untuk memeriksa payudaranya sendiri. Diimulai dengan cara yang paling mudah dan sederhana yang dapat dilakukan di rumah dan dilakukan setiap bulan setelah selesai masa menstruasi yakni dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dan selalu ikut dalam kegiatan sosialisasi tentang SADARI yang dilakukan oleh tenaga kesehatan agar efektifitas SADARI dapat terwujud dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society*, 2011. *Breast Cancer Facts and Figure 2007-2008*. Dikutip dari <http://www.cancer.org>.
- American Cancer Society*, 2016. *What Is Cervical. Cancer*. Dikutip dari <http://www.cancer.org/cancer/cervical-cancer/about/what-is-cervical>
- Aprilliani, 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi D Iii Kebidanan Semester Iv Di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi
- Ariani, 2015. Stop Kanker. Yogyakarta , Istana Media
- Buletin Kanker, 2016. Bulan Peduli Kanker Payudara Info Datin (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Bustan, N.M., 2007. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Cetakan 2. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dewa I., Gede. 2009. Onkologi Klinik. Edisi 2. Surabaya: Airlangga University Press
- Dila Nofrianti, 2017. Hubungan Dukungan Keluarga dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Keterlambatan Pemeriksaan Kanker Payudara Pada Penderita Kanker Payudara di Poli Bedah RSUP DR. M. Djamil Padang. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah.
- Endah Risky Gustiant, 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri di Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon. 1 Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon Email : dinorpmx7@gmail.com
- Frengki, 2017. Tentang hubungan antara pengetahuan, sikap serta dukungan keluarga dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri pada mahasiswi semester II Akademi Kebidanan (Akbid) Makariwo Halmahera
- GLOBOCAN *Section of Cancer Surveillance* 2015
- GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer (IARC)* 2015
- Handayani, 2012. Menaklukkan Kanker Serviks dan Kanker Payudara dengan 3 Terapi Alami. PT. AgroMedia Pustaka. Jakarta
- Hanifah, 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode SADARI di

- Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta 2005-2009. Skripsi. FKM USU Medan
- I.B.C., 2009. Inflammantory Breast Cancer. Dikutip dari <http://www.ibchelp.org>.
- Kemenkes RI., 2015. Situasi Penyakit Kanker. Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan
- Kemenkes RI., 2017. Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara. Komite Penanggulangan Kanker Nasional diakses pada 02 Januari 2019
- Laporan Data RS Haji Adam Malik Medan Tahun 2017
- Laporan Data RSUD Dr. RM Djoelham tahun 2018
- Linda Gumelar, 2016. Tingginya Proporsi Kanker Payudara Di Indonesia. www.detikcom.
- Manuaba, 2010. Buku Ajar Ginekologi. Jakarta : EGC
- Mulyani NS, Nuryani, 2013. Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan. Yogyakarta: Nuamedika.
- Muslim, Ahzen Habidin. 2016. "Efektifitas SADARI terhadap motivasi kesehatan deteksi dini kanker payudara pada remaja di Malang. Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang.
- National Cancer Institute, 2015. Sign and Symptoms of Lung Cancer.*
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Pulungan, R.M., 2010. Karakteristik Penderita Kanker Payudara Rawat Inap di RS Haji Medan Tahun 2005-2009. Skripsi. FKM USU Medan
- Purwoastuti E., 2008. Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Payudara. Yogyakarta: Kanisius
- Rahmadani, Winda, 2015. Karakteristik Penderita Kanker Payudara yang Dirawat Inap di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2011-2013. Skripsi. FKM USU Medan.
- Rianto, A. 2009. Pengolahan Dan Analisis Data Kesehatan. Nuha Offset. Yogyakarta
- Rizka Angrainy, 2017. Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja *Journal Endurance* 2(2) June 2017 (232-238)
- Savitri, Astrid, dkk. 2015. Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim. Yogyakarta, Pustaka Baru Press. Kurnia
- Suarni, Leny. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Efikasi Diri Terhadap Prilaku Mahasiswi Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Stai Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tahun 2017 . *JUMANTIK* Vol.3 No.1 Desember 2017-Mei 2018 | 89 diakses pada 02 Januari 2019
- Suyatno., Emir T., 2010. Bedah Onkologi, Diagnostik, dan Terapi. Sagung Seto: Jakarta
- Tagliaferri, M., dkk. 2002. Kanker Payudara Cara Pengobatan Alternatif. PT Indeks. Jakarta
- Titik Sumiatin *Jurnal* hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Kanker payudara Padawanita Usia Subur Di

Kecamatan Semanding Kabupaten
Tuban Jurnal Keperawatan, ISSN
2086-307

WHO, 2012. *World Health Organization. The Risk Factors Changeable and Unchangeable of Breast Cancer*. Dikutip dari [.http://www.who.int](http://www.who.int).

Wiknjosastro, Abdul, dan Trijatmo, 2009. Ilmu Kandungan. Edisi 2. Cetakan 7. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta

Wirma Arif Harahap. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pelaksanaan SADARI pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati. Jurnal Fk Unand

Yuliyani, 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita (Studi Kasus di RSUD Tugurejo Kota Semarang). Skripsi. Semarang: UNNES;